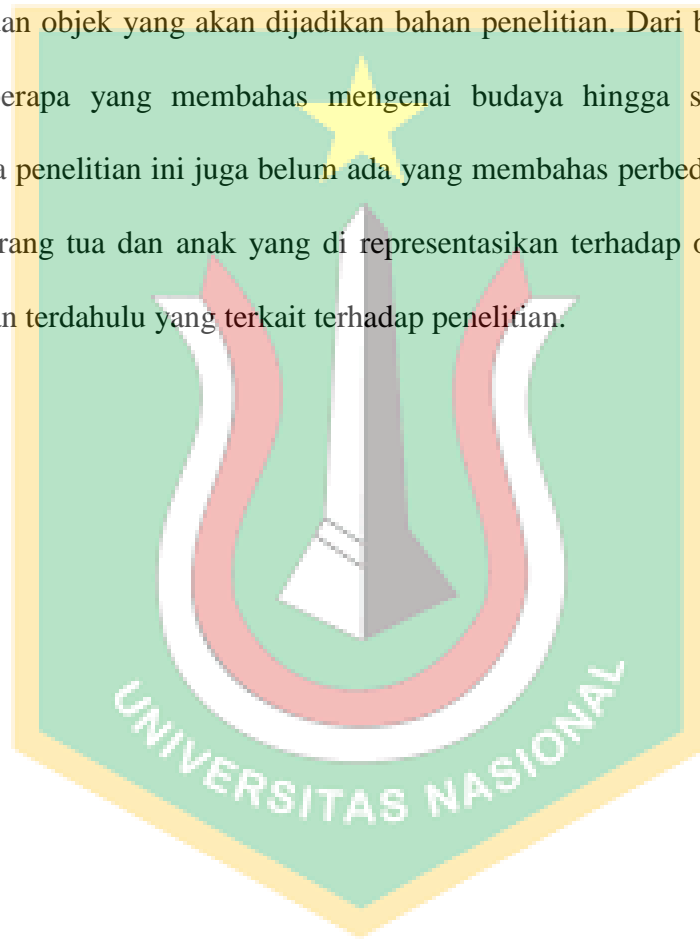


BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sebagai penunjang bagi penulis dalam menentukan apa subjek dan objek yang akan dijadikan bahan penelitian. Dari beberapa penelitian ada beberapa yang membahas mengenai budaya hingga sosial, namun dari beberapa penelitian ini juga belum ada yang membahas perbedaan sudut pandang antara orang tua dan anak yang di representasikan terhadap objek film. Berikut penelitian terdahulu yang terkait terhadap penelitian.



Tabel 2.1 Penelitian Terdahu

No.	Nama Penulis dan Universitas	Judul Penelitian	Teori	Metode	Hasil Penelitian
1.	Fairuz Hanifah, Universitas Bakrie (2021)	Analisis <i>Standpoint Theory Feminisme</i> Indonesia pada Citra Perempuan dalam <i>TV Serial Netflix Anne With An E</i>	Teori yang digunakan <i>Standpoint Theory</i>	Metode penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian ini menganalisis persepsi masyarakat Indonesia bagaimana kesetaraan gender dapat dicapai. Bagaimana sebenarnya gambaran perempuan di masyarakat, terutama yang ditampilkan dan dikomersialkan dalam budaya tontonan masyarakat.
2.	Dwi Ratih Puspitasari, Universitas Negeri Yogyakarta (2021)	Nilai Sosial Budaya Dalam Film <i>Tilik</i> (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce)	Teori yang digunakan <i>Semiotika Charles Sanders Peirce</i> .	Metode penelitian semiotika	Dalam film ini, terdapat simbol-simbol yang mencerminkan nilai-nilai sosiokultural yang berbeda, seperti sistem bahasa, nilai-nilai keluarga, kelompok sosial, kemajuan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi, mitos, tingkatan sosial, bekerja sama, dan sopan-santun.

3.	Dini Arfiani, Universitas Indonesia (2021)	Subordinasi dan Sudut Pandang Perempuan Suku Malind Marga Mahuze dalam Film <i>The Mahuzes (2015): a Feminist Standpoint Theory</i>	Teori yang digunakan <i>Standpoint Theory</i>	Metode penelitian kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan dalam <i>The Mahuze</i> adalah kelompok yang terpinggirkan, disuruh mengurus rumah, dan tidak bisa berbuat banyak di tempat umum.
4.	Erinna Zandra, Universitas Islam Indonesia (2021)	Representasi Feminisme Dalam Film <i>Joy</i> (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)	Teori yang digunakan Semiotika Charles Sanders Peirce	Metode penelitian semiotika	Ditemukan adanya tiga kesimpulan yang bisa dipelajari dari film <i>Joy</i> . Pertama, kemandirian <i>Joy</i> dalam menjalankan bisnisnya menunjukkan bahwa ia adalah seorang feminis. Kedua, <i>Joy</i> menunjukkan bahwa dirinya adalah wanita pekerja keras. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa <i>Joy</i> tidak menyerah ketika keadaan tidak berjalan sesuai keinginannya. Terakhir, tokoh utama, <i>Joy</i> , merasakan

					diskriminasi terhadap perempuan saat dikeluarkan dari FABRI-PAC karena membawa sekelompok pria untuk mengintimidasinya.
5.	Nurma Yunita, Universitas Yudharta Pasuruan (2018)	Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)	Teori yang digunakan Semiotika Charles Sanders Pierce	Metode penelitian semiotika	Representasi Nasionalisme Rudy Habibie terdapat di beberapa scene dengan sign yang berbeda, yaitu terdapat saat Rudy pulang ke Indonesia ketika negara membutuhkannya, lalu Tanda yang di petandakan terlihat kembali ketika Rudy merancang kebutuhan potensi sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh Indonesia dalam bidang industri dirgantara, perikanan, pertanian dan maritim, lalu falsafah dari kedua orang tuanya yang mengatakan guna menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan secara ringkas mulai dari metode penelitian, teknik analisis data nya dan juga hasil atau temuan penelitian diatas, maka penulis menemukan adanya persamaan dan juga ditemukan ada nya perbedaan diantara 5 dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

Skripsi oleh Fairuz Hanifah yang berjudul “Analisis *Standpoint Theory Feminisme* Indonesia pada Citra Perempuan dalam TV Serial Netflix *Anne With An E*”. Tahun 2021. Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fairuz Hanifah. Kesamaan dari penelitian ini terletak pada teori dan kedua film ini ditayangkan di Netflix. Perbedaan dari penelitian ini adalah permasalahan yang ada pada masing-masing film tersebut.

Penelitian terdahulu yang kedua berjudul “Nilai Sosial Budaya Dalam Film *Tilik* (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce)”. Dilihat dari subjek dan objek memiliki perbedaan dengan penelitian pada film *Ngeri-ngeris Sedap*. Perbedaan pada subjek yang lebih fokus kepada nilai sosial budaya sedangkan pada kajian yang sedang diteliti mengangkat perbedaan sudut pandang antara orang tua dan anak. Lalu terdapat juga pada objek, bisa dilihat pada film yang diteliti. Persamaan ada pada metode yang menggunakan metode Analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Skripsi oleh Dini Afriani yang berjudul “Subordinasi dan Sudut Pandang Perempuan Suku Malind Marga Mahuze dalam Film *The Mahuzes (2015): a Feminist Standpoint Theory*”. Tahun 2021. Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini Afriani. Kesamaan penelitian ini ialah menggunakan teori yang sama. Perbedaannya metode yang digunakan dan fokus permasalahan atau objek yang terdapat pada masing-masing film.

Penelitian oleh Zandra yang berjudul Representasi Feminisme Pada Film Joy yang merupakan fokus utamanya kepada kemandirian wanita hingga terjadinya subordinasi kepada kaum perempuan yang di representasikan pada penelitian itu. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu teori yang digunakan dan subjek permasalahan. Persamaan pada penelitian ini ialah terdapat pada metode yang dimana sama-sama menggunakan metode analisis semiotika.

Terakhir persamaan dan perbedaan di penelitian Nurma Yunita dengan judul “Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie”, terlihat bahwa ada perbedaan pada subjek dan objek yang di gunakan dengan penelitian ini. Subjek Yunita menggunakan Nasionalisme, sedangkan pada kajian yang sedang saya teliti menggunakan subjek mengenai perbedaan sudut pandang antara orang tua dan anak, lalu objek yang di gunakan Yunita juga menggunakan film Rudy Habibie yang merupakan perbedaan pada kajian ini. Dan persamaannya terletak pada metode pada penelitian film Ngeri-nger Sedap, yang sama-sama menggunakan metode Charles Sanders Peirce.

2.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Film

Wibowo mengatakan bahwa film merupakan cara untuk menyampaikan pesan yang berbeda kepada penonton melalui cerita. Film juga merupakan cara bagi seniman dan sutradara untuk berbagi ide dan gagasan cerita mereka. Film memiliki kekuatan yang akan memengaruhi cara orang berkomunikasi satu sama lain dan dengan masyarakat lainnya.¹

¹ Wibowo, Fred. 2009. Teknik Program Televisi. Yogyakarta: Pinus Book Publisher. Hal 196

Dalam sifatnya yang persuasif film dapat secara mudahnya menjadi media dalam mensosialisasikan perihal budaya, dan sosialisasi terhadap sesuatu. Film juga dapat menjadi media yang menjadi sebuah media dalam membuat sebuah propaganda yang artinya dapat merubah pola pikir masyarakat dengan berbagai konsep cerita yang di kemasnya. Maka dari itu cara menyampaikan sebuah pesan di dalam film bisa saja di masukan di plot tertentu sesuai dengan sang penulis cerita, hal ini tentu bisa bersifat edukasi, hiburan, dan informasi.²

Sedangkan Irawanto mengatakan, film selalu menangkap dunia nyata yang tumbuh dan berubah, lalu ditampilkan di layar. Hubungan antara film dan masyarakat selalu dilihat sebagai garis lurus. Artinya, film selalu berpengaruh pada masyarakat dan mengubahnya berdasarkan pesan yang mereka sampaikan. Itu tidak pernah bekerja sebaliknya. Orang yang tidak setuju dengan pandangan ini mengatakan bahwa film adalah gambaran masyarakat tempat film itu dibuat.³

Analisis semiotika banyak dianalisis dari kajian film. Van Zoest akan mengatakan bahwa film dibuat hanya berdasarkan isyarat. Tanda-tanda ini terdiri dari berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mendapatkan gambaran yang diinginkan. Dibandingkan dengan fotografi statis, urutan gambar dalam film membentuk metode pembuatan gambar dan penandaan. Jadi, menurut Van Zoest, tanda-tanda arsitektur juga penting. Film tersebut menggunakan tanda-tanda ikonis, yaitu tanda-tanda yang menunjukkan apa yang sedang terjadi. Faktanya, hal terpenting tentang gambar film adalah bahwa gambar tersebut terlihat seperti dunia nyata.

² *ibid*

³ Budi, Irawanto. 2017. Film, Ideologi, dan Militer. Yogyakarta. Insist Press, hal 15

Sebagian besar film dibuat dengan banyak tanda. Tanda-tanda ini menggunakan sejumlah sistem tanda berbeda yang bekerja sama dengan baik untuk mendapatkan citra yang diinginkan. Gambar dan suara adalah bagian terpenting dari film.⁴

Berdasarkan paparan ketiga para ahli diatas bisa disimpulkan bahwa film itu adalah sarana hiburan untuk masyarakat. Film berawal dari realitas yang ada di masyarakat sehingga mempunyai kekuatan pada film itu sendiri, karena pesan yang disampaikan dalam film mudah di pahami oleh masyarakat. Dalam film juga ada tanda-tanda dan simbol yang dihadirkan oleh si pembuat film, dengan tanda-tanda itu film jadi mempunyai arti atau tujuan apa yang ingin di perlihatkan pada film oleh si pembuat film. Film adalah cara seniman dan sutradara untuk berbagi ide dan gagasan cerita, karena itu adalah bentuk seni. Cerita dari film itu juga dapat merubah pola pikir masyarakat dengan berbagai konsep cerita yang di kemasnya. Maka dari itu cara menyampaikan sebuah pesan di dalam film bisa saja di masukan di plot tertentu sesuai dengan sang penulis cerita, hal ini tentu bisa bersifat edukasi, hiburan, dan informasi.

1.2.2 Genre Film

Marcel Danesi mengatakan bahwa naskah pertama didasarkan pada hal-hal dari novel, teater, pameran, dan tempat lainnya. Tapi mereka juga membuat tipenya sendiri, yang masih berpengaruh pada film. Seri televisi, film yang dibuat untuk TV, serial pendek, dan bahkan beberapa jenis produksi video dan multimedia sering kali mengikuti pola yang ditetapkan oleh genre dari sinema *mainstream*.⁵

⁴ Alex, Sobur. 2020. *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) hal 126

⁵ Marcel, Danesi. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra 2017, hal 134

Panca Javandalasta mengatakan bahwa genre film adalah jenis atau bentuknya berdasarkan keseluruhan cerita. Ini dilakukan untuk membantu penonton memilih film mana yang akan ditonton.⁶

Prastita mengatakan bahwa genre adalah kata Perancis yang berarti "bentuk" atau "tipe". Tujuan dari genre film adalah mengelompokkannya sehingga lebih mudah menemukan apa yang dibuat. Ini tidak hanya memberi tahu penonton akan seperti apa film itu, tetapi juga membuat mereka mengantisipasi untuk menontonnya.

Namun seiring berjalannya waktu dan dunia film berubah, genre film juga berubah sedikit demi sedikit. Tapi itu tidak menghilangkan fakta bahwa itu keaslian sejak awal. Sejah ini, diklasifikasikan ke dalam 5 kelompok:

- a. Komedi**, sebuah film tentang betapa lucu, konyol, dan kebanyolan para pemain. Agar cerita film tidak terasa kaku, membosankan, atau hampa, film ini memiliki beberapa bumbu yang membuat orang tidak bosan.
- b. Drama**, Film yang menunjukkan seperti apa kehidupan sebenarnya. Dalam film drama, ceritanya terkadang bisa membuat orang tertawa, menangis, atau tersenyum.
- c. Horor**, Hal-hal mistis, gaib, dan aneh terjadi di film. Seringkali, plotnya membuat jantung orang berdegup kencang, stres, dan teriak histeris.
- d. Musikal**, Sebuah film dengan berbagai jenis musik. Plotnya sama dengan drama, tetapi di beberapa bagian film, para aktor bernyanyi, menari, dan bahkan menggunakan musik (seperti bernyanyi) dalam percakapan mereka.

⁶ Javandalasta, Panca. 2011. 5 Hari Mahir Bikin Film. Jakarta: Java Pustaka Group, hal 3

- e. **Laga (*action*)**, Film dengan banyak perkelahian seru, tembak-menembak, pengejaran, dan adegan berbahaya. Plotnya mudah, tetapi bisa dibuat lebih menarik dengan menambahkan aksi yang membuat penonton tidak beranjak dari kursi.⁷

Berdasarkan apa yang dikatakan para ahli, penulis menyimpulkan bahwa dalam dunia perfilman, genre dapat ditentukan oleh hal-hal seperti latar, plot, karakter, dan pemain. Kami dapat mengelompokkan film berdasarkan aspek seperti nada, tema, suasana hati, struktur, penonton yang dituju, atau anggaran. Karakteristik ini paling jelas terlihat dalam film bergenre, yang cenderung menceritakan kisah yang sama berulang kali dengan karakter dan latar yang sama. Genre film ialah cara untuk mengelompokkan film berdasarkan tema, gaya, dan bagaimana respon terhadapnya. Fungsi dari genre sendiri adalah untuk mengklasifikasikan sebuah film, sehingga memudahkan penonton untuk menemukan film yang diinginkan berdasarkan kesukaannya.

Film *Ngeri-Ngeri Sedap* yang sedang diteliti ini bergenre drama, dalam film ini menceritakan orang tua dan anaknya mempunyai pemikiran yang berbeda soal jalan hidup anaknya sehingga sering terjadi perdebatan antara anak dan orang tua tersebut. Namun drama yang dituangkan dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* ini juga dibalut dengan sentuhan komedi sehingga saat menonton film tersebut cukup menghibur juga.

⁷ Himawan, Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, hal 10

1.2.3 Orang Tua

Sulastri dan Ahmad Tarmizi mengatakan bahwa orang tua ialah laki-laki dan perempuan menikah yang siap memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari seorang anak. Orang tua yaitu dua orang berbeda yang bersatu dalam hidup dan membawa pandangan dan cara mereka sendiri dalam melakukan sesuatu. Orang tua merupakan siapa saja yang bertanggung jawab atas keluarga atau rumah. Dalam kehidupan sehari-hari, ayah dan ibu adalah sebutan untuk orang tua.⁸

Menurut Munirwan orang tua adalah penanggung jawab utama dalam mendidik anak-anaknya. Di mana pun seorang anak bersekolah, formal, informal, atau non-formal, orang tua tetap berhak menentukan masa depan pendidikan anaknya.⁹

Sedangkan menurut Diana, orang tua (baik ibu maupun ayah) sebagai pendidik kodrati karena kodrat ibu dan ayah diberikan anugerah untuk mengasuh anak-anaknya. Orang tua ialah guru pertama dan terpenting bagi anak-anak mereka, dan mereka bertanggung jawab penuh atas pertumbuhan anak-anak mereka.¹⁰

Berdasarkan paparan dari para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa orang tua adalah guru pertama dan terpenting bagi anak-anaknya karena merekalah yang paling mula memberikan pendidikan kepada anak. Jadi, tempat pertama yang dipelajari seseorang adalah dalam keluarga. Seperti pada Film Ngeri-Ngeri Sedap yang dianalisis oleh penulis, dalam film ini Pak Domu dan Mak Domu memiliki status tertinggi dalam keluarganya yaitu sebagai orang tua. Oleh karena itu mereka menjalankan perannya

⁸ Ahmad tarmizi dan Sulastri, *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol 1 No 1 (2017)

⁹ Umar, Munirwan. *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*. Jurnal Ilmiah Edukasi. Vol 1 No 1 (2015)

¹⁰ Diana, et.al. 2019. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Surakarta: CV OASE Group

sebagai orang tua yaitu memberikan anak-anaknya pendidikan setinggi mungkin diluar kota, dan dikarenakan mereka adalah keluarga Batak dalam Budaya Batak memang sudah seperti menjadi keharusan untuk memberikan pendidikan kepada anak setinggi mungkin dengan tujuan untuk mengakat drajat keluarga itu. Orang tua juga merupakan individu yang bertanggung jawab penuh terhadap anaknya. Orang tua mengontrol dan membentuk potensi tersebut berdasarkan prinsip perkembangan anak.

1.2.4 Anak

Sugiri mengatakan bahwa seorang anak tetaplah seorang anak selama proses perkembangan dan pertumbuhan. Seorang anak menjadi dewasa ketika proses pertumbuhan dan perkembangannya selesai, sehingga batas usia anak sama dengan usia seseorang menjadi dewasa, yaitu 18 tahun untuk perempuan dan laki-laki 21 tahun.¹¹

Nasir mengatakan bahwa anak adalah “tunas, potensi, dan generasi muda untuk meneruskan cita-cita perjuangan bangsa”. Ia juga mengatakan bahwa anak memiliki peran strategis dan memiliki sifat khusus yang akan membantu kelangsungan hidup bangsa dan negara di masa depan. Jadi, supaya setiap anak dapat memikul tanggung jawab ini, ia perlu memiliki kesempatan terbaik untuk tumbuh dan berkembang secara fisik, mental, dan sosial, serta memiliki karakter yang baik. Artinya, perlu berupaya untuk melindungi dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak dengan memastikan hak-hak mereka terpenuhi dan diperlakukan sama.¹²

¹¹ Gultom, Maidin. 2010. Perlindungan Hukum terhadap Anak dalam Sistem Peradilan Pidana Anak di Indonesia. Bandung: Refika Aditama. Hal 32

¹² M. Nasir Djamil, Anak Bukan Untuk Dihukum, Sinar Grafika, Jakarta, 2013, hlm 8

Sedangkan, Kosnan mengatakan bahwa anak-anak muda dalam usia, energi, dan jalan hidup karena mereka mudah terpengaruh oleh lingkungannya.¹³

Berdasarkan pemaparan dari ketiga alhi di atas, penulis menyimpulkan bahwa anak sebagai seseorang yang lahir dari perkawinan antara seorang wanita dengan seorang pria. Meskipun tidak pernah melakukan pernikahan, tetap dikatakan anak. Anak-anak adalah manusia yang muda dalam usia, tenaga, dan dalam perjalanan hidupnya karena mudah dibentuk oleh lingkungannya. Seperti pada film Ngeri-Ngeri Sedap yang dianalisis oleh penulis, dalam film ini keempat anak dari Pak Domu dan Mak Domu yaitu Domu, Sarma, Gabe dan Sahat sudah mendapat pendidikan yang baik dari orang tuanya akan tetapi permasalahan anak-anaknya dengan orang tuanya yaitu tentang pilihan hidup yang diigiankan oleh anak-anaknya yang di tidak sukai oleh orang tuanya. Jadi, orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak yang mempunyai berbagai macam potensi. Mereka semua berbeda dan tidak dapat disatukan atau dibandingkan satu sama lain.

1.2.5 Teori Pandangan (*Standpoint Theory*)

Komunikasi antar budaya memiliki *Standpoint Theory* atau teori pandangan yang di kemukakan oleh ilmuwan asal Jerman bernama Nancy Hartsock. Teori ini mempengaruhi aspek interpretasi dalam kehidupan seseorang yang didapatkan setelah proses pemikiran, interaksi hingga usaha dari seseorang. Kondisi atau keadaan hidup seseorang berpengaruh pada cara pandang individu itu untuk memahami lingkungan disekitarnya. Pada penjelasan teori pandangan ini orang-orang yang hidupnya tertindas

¹³ R.A. Koesnan, Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia, Sumur, Bandung, 2005, hlm 113.

merupakan orang yang memiliki banyak identitas. Orang yang berkuasa menindas orang yang lemah. Namun pandangan ini dikritik sebab orang yang berkuasa selalu memiliki pola pikir bahwa tidak perlu belajar dari yang tertindas agar mereka bisa bertahan.

Teori pandangan juga menambahkan bagian kekuasaan pada identitas ini. Dalam teori ini, orang-orang yang tertindas biasa memiliki banyak identitas. Orang-orang ini biasa memandang dunia dengan banyak “sudut pandang” yang berbeda. Bahkan dari sudut pandang mereka yang dulu berkuasa dan menyakiti yang lemah. Namun cara berpikir seperti ini dikritik karena mereka yang berkuasa menganggap mereka tidak perlu belajar dari yang tertindas untuk bertahan.¹⁴

Aspek interpretasi *Standpoint Theory* yang berpengaruh dalam kehidupan seseorang yaitu:

- a. Sudut pandang, adalah posisi sosial yang mempengaruhi bagaimana orang melihat dan memahami sesuatu dalam kehidupan mereka.
- b. Interaksi, adalah upaya individu mempengaruhi individu lain untuk menyelaraskan sudut pandang.
- c. Pemikiran, Valentine mengatakan bahwa berpikir dalam studi psikologi adalah studi khusus tentang "bagaimana" dan "berapa lama" suatu tindakan yang melibatkan pemikiran yang diarahkan pada beberapa tujuan yang diprediksi.¹⁵

¹⁴ Morissan, *TEORI KOMUNIKASI Individu Hingga Massa*, Jakarta, Prenadamedia Group, 2013, hal 127

¹⁵ Wowo Sunaryo Kuswana. *Taksonomi Berpikir*. Bandung, Remaja Rosdakarya. 2011, hal 2

Bisa disimpulkan bahwa *Standpoint Theory* atau teori pandangan yang di kemukakan oleh ilmuan asal Jerman bernama Nancy Hartsock. Pada penjelasan teori pandangan ini orang-orang yang hidupnya tertindas merupakan orang yang memiliki banyak identitas. Orang-orang ini biasa memandang dunia dengan banyak sudut pandang yang berbeda. Bahkan dari sudut pandang mereka yang dulunya menindas yang lemah. Dalam teori ini ada tiga aspek yang berpengaruh pada pandangan seseorang tentang sesuatu seperti sudut pandang, pemikiran, dan interaksi. Ketiga aspek ini yang membuat individu memiliki pandangan yang berbeda terhadap sesuatu.

Standpoint theory atau teori sudut pandang berbeda dengan cara pandang seseorang, yang didasarkan pada tempatnya dalam suatu sistem sosial. Sudut pandang seseorang bukanlah sesuatu yang diberikan kepada mereka. Artinya, untuk mencapai sudut pandang tertentu, perlu terhubung dengan kenyataan, memikirkannya, dan merefleksikannya. Teori sudut pandang melihat bagaimana kita melihat sesuatu dari tempat kita berada di masyarakat. Jenis kelamin, ras, budaya, hasrat seksual, dan situasi pendapatan seseorang semuanya dipengaruhi oleh tempat sosial mereka. Teori sikap didasarkan pada fakta bahwa ketidakseimbangan hubungan atau tanggung jawab yang perlu dilakukan oleh kaum marginal. Sebagian besar, kelompok yang mendominasi mengontrol peran sosial ini.

1.2.6 Semiotika

Kris Budiman mengatakan bahwa ilmu berbicara tentang hubungan antara tanda dan hal-hal yang berbeda. Yang pertama yaitu hubungan antara tanda dengan maknanya, yang kedua ialah hubungan antara tanda dengan penggunaannya, dan yang ketiga ialah hubungan antara tanda dengan tanda lainnya. Semiotika adalah studi

tentang tanda, dan kunci dari apa yang membuatnya menjadi ilmu tentang tanda adalah bagaimana ketiga hal ini saling berhubungan satu sama lain. Kris Budiman melihat ruang lingkup semiotika visual, yaitu ilmu yang mempelajari tanda-tanda yang melihat ke dalam segala makna tanda yang dikomunikasikan melalui indera penglihatan.¹⁶

Roland Barthes juga mengatakan bahwa semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda-tanda melalui suatu ilmu atau cara analisis. Kami menggunakan tanda-tanda untuk membantu menemukan jalan kehidupan ini, baik di antara orang-orang maupun dengan orang lain. Dalam istilah Barthes, semiologi, atau studi tentang tanda, ingin melihat bagaimana orang memaknai sesuatu. Dalam hal ini, komunikasi dan makna tidak dapat dicampur. Objek memiliki makna karena tidak hanya membawa informasi yang artinya ingin dibagikan, tetapi juga membentuk sistem tanda yang terorganisir.¹⁷

Sedangkan Littlejohn menjelaskan bahwa semua komunikasi didasarkan pada tanda-tanda. Manusia yang memiliki tanda komunikasi dapat berkomunikasi satu sama lain. Di dunia ini, ada banyak cara untuk membicarakan berbagai hal. Tanda komunikasi berarti sesuatu selain dirinya sendiri, yang berarti bahwa suatu barang atau pemikiran terkait dengan tanda itu. Gagasan ini telah meningkatkan teori simbol, bahasa, ucapan, dan bentuk tanpa kata yang sangat luas, serta teori yang menjelaskan bagaimana tanda terhubung dengan maknanya dan bagaimana tanda itu disatukan. Semiotika adalah istilah yang luas untuk mempelajari tanda-tanda.¹⁸

¹⁶ Kris Budiman, *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*, Yogyakarta, Jalasutra, 2011, hlm 4

¹⁷ Alex, Sobur. 2020. *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya) hal 15

¹⁸ Littlejohn. 2014. *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication*, Jakarta: Salemba Humanika, hlm 53

Berdasarkan apa yang dikatakan para ahli, penulis menyimpulkan bahwa ilmu tanda adalah tentang hubungan antara tanda dan hal-hal yang berbeda. Hubungan yang pertama antara tanda dengan maknanya, yang kedua antara tanda dengan orang yang menggunakannya, dan yang ketiga antara tanda dengan tanda lainnya. Semiotika adalah studi tentang tanda, dan kunci dari apa yang membuatnya menjadi ilmu tentang tanda adalah bagaimana ketiga hal ini saling berhubungan satu sama lain. Semiotika mencoba mencari tahu bagaimana orang memahami sesuatu. Dalam hal ini, komunikasi dan makna tidak dapat dicampur. Tanda komunikasi berarti sesuatu selain dirinya sendiri, yang berarti bahwa suatu barang atau pemikiran terkait dengan tanda itu. Semiotika juga merupakan bidang studi dan metode analisis yang melihat tanda-tanda dalam suatu item untuk mencari tahu apa artinya. Bagaimana tanda melambangkan benda, pikiran, peristiwa, perasaan, dan kondisi di luar tanda.

1.2.7 Semiotika Charless Sanders Pierce

Sobur menjelaskan tanda itu sendiri adalah sesuatu yang berdasarkan konvensi sosial yang telah ditetapkan, dapat dilihat sebagai representasi dari sesuatu yang lain. Pada mulanya, tanda dianggap sebagai sesuatu yang menunjuk pada sesuatu yang lain. Misalnya, memberi nilai bagus kepada seseorang yang telah belajar adalah hal yang pintar. Semiotika adalah bidang studi yang melihat banyak hal, peristiwa, dan kebudayaan sebagai tanda.¹⁹

¹⁹ Alex, Sobur. *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020) hal 39

Kris mengatakan semiotika ialah bidang studi atau cara untuk melihat tanda-tanda. Tanda adalah alat yang kita gunakan untuk menemukan jalan kita di dunia, di antara orang-orang, dan dengan orang lain. Charles Sanders Peirce, seorang filsuf Amerika, mengatakan bahwa kehidupan manusia terdiri dari campuran tanda dan bagaimana mereka digunakan dalam tindakan simbolik.²⁰

Sementara Benny Hoed mengatakan bagi Peirce, hubungan antara tanda dan maknanya bukanlah suatu sistem melainkan suatu cara berpikir yang disebut semiosis. Semiosis ialah proses tiga langkah untuk mencari tahu apa arti tanda dan bagaimana menafsirkannya. Pada tahap pertama, bagian-bagian representasi tanda diambil (pertama melalui indera). Pada tahap kedua, representamen dikaitkan dengan pengalaman kognisi manusia, yang menginterpretasikan objek, dan pada tahap ketiga, objek diinterpretasikan dengan cara yang diinginkan orang tersebut. Tiga tahapan ini disebut interpretant.²¹

Menurut Peirce, tanda merupakan sesuatu yang berfungsi untuk mewakili sesuatu yang lain dengan mempresentasikan sesuatu yang diwakilinya. Peirce membagi sistem tanda (semiotik) menjadi tiga unsur yang telah dimuat dalam teori segitiga yaitu tanda (*sign*), acuan tanda (*object*), dan penggunaan tanda (*interpretant*). Tanda merupakan sesuatu yang berbentuk fisik yang diterima oleh panca indera manusia dan dapat merepresentasikan hal lain di luar tanda itu sendiri. Tanda menurut Peirce terdiri dari simbol, ikon dan indeks.

²⁰Kris Budiman, *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*, Yogyakarta, Jalasutra, 2011 hlm 63

²¹ Hoed, Benny H. 2014. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya Ferdinand de Saussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Derrida, Charles Sanders Pierce, Marcel Danesi & Paul Perron, dll.*. Komunitas Bambu: Depok hlm 8

Trikotomi pertama yaitu hubungan antara representamen dan objek.

- 1) Ikon merupakan hubungan yang berdasarkan pada kemiripan artinya representamen memiliki kemiripan dengan objek yang diwakilinya.
- 2) Indeks merupakan hubungan yang memiliki hubungan eksistensial. Sesuatu hal disebabkan adanya sesuatu yang lain atau adanya hubungan sebab akibat. Seperti tidak ada asap bila tidak ada api. Asap dapat dianggap sebagai tanda untuk eksistensi api dan dalam hubungan seperti ini asap adalah indeks.
- 3) Simbol merupakan tanda yang menghubungkan antara tanda dan objek ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku di masyarakat.

Trikotomi kedua yaitu sudut pandang antara hubungan representamen dengan tanda.

Pierce membaginya menjadi tiga yaitu:

- 1) Qualisign merupakan tanda-tanda yang merupakan tanda berdasarkan suatu sifat.
- 2) Sinsign adalah eksistensi dan aktualitas atas suatu benda atau peristiwa terhadap suatu tanda. sesuatu yang sudah terbentuk dan dapat dianggap sebagai representamen, tetapi belum berfungsi sebagai tanda.
- 3) Lesisign adalah norma yang terkandung dalam suatu tanda. Hal ini berkaitan dengan aturan-aturan yang berlaku secara umum. Misalkan tanda dilarang mengambil gambar hal tersebut menunjukkan bahwa kita dilarang mengambil gambar pada lingkungan dimana tanda itu berada.

Berdasarkan paparan ketiga ahli diatas penulis menjelaskan dalam semiotika, metode Peirce bagi para ahli dipandang sebagai teori dasar, dengan asumsi bahwa gagasan itu mencakup segalanya, yaitu, memberikan penjelasan terstruktur tentang semua sistem makna. Bagi seseorang, tanda ialah sesuatu yang mewakili sesuatu dengan cara tertentu. Ketika tanda itu sampai pada seseorang, itu berarti membuat orang itu memikirkan tanda yang sama atau bahkan lebih baik. Tanda baru disebut interpretant dari tanda pertama, dan itu berarti sesuatu. Alasan menggunakan metode analisis semiotika Pierce adalah untuk menganalisa tanda-tanda verbal dan *non-verbal* yang ada di film Ngeri-Ngeri Sedap, serta semiotika Peirce dapat digunakan untuk mengungkap suatu makna pesan yang terdapat dalam suatu tanda. Tanda di film ini

yaitu adegan-adegan yang menunjukkan adanya perbedaan sudut pandang antara orang tua dan anak. Dengan demikian, adegan-adegan yang menjadi tanda itu akan di tafsirkan makna pesannya oleh penulis

1.2.8 Film Ngeri-Ngeri Sedap

Keunggulan dari film Ngeri-Ngeri Sedap ini menarik untuk di analisis karena *relate* di kehidupan nyata, dimana perbedaan sudut pandang yang terjadi antara orang tua dan anak, orang tua ingin anak-anaknya untuk selalu mengikuti apa yang diinginkan, padahal belum tentu apa yang orang tuanya inginkan itu pasti yang terbaik untuk anaknya, seorang anak tau mana yang terbaik untuk dirinya dari pengalaman dan pembelajaran yang sudah ia jalani selama hidupnya sehingga ia tau apa yang diinginkannya.

Bene Dion Rajagukguk adalah sutradara sekaligus penulis pada film Ngeri-Ngeri Sedap. Ini bukan film pertama garapan Bene, sebelumnya ia menggarap film yang berjudul *Ghost Writer* pada tahun 2019. Sebenarnya Film Ngeri-Ngeri Sedap ini sudah direncanakan oleh Bene dari tahun 2014, ketika Bene bermain dalam film *Comic 8: Casino Kings part 1* arahan Anggy Umbara bersama beberapa pemeran film Ngeri-Ngeri Sedap (Boris Bokir, Gita Bhebhita, dan Lolox).

Namun setelah mendapatkan konsep untuk film ini, Bene tidak pernah menemukan titik terang. Setelah menyutradarai *Ghost Writer* pada 2019, ia terus mengerjakan proses praproduksi film ini dengan meneliti dan mengembangkan cerita. Karena pandemi Covid-19 di Indonesia, tanggal mulai pengambilan gambar telah diundur tiga kali. Plot film Ngeri-ngerri Sedap merupakan drama keluarga dengan

setting Batak. Ini menunjukkan kekhawatiran anak-anak rantau yang terikat oleh budaya dan adat istiadat mereka.²²

Ngeri-Ngeri Sedap adalah film komedi-drama tentang keluarga Batak. Itu diadaptasi dari novel Bene Dion Rajagukguk. Bene Dion bukan hanya penulis bukunya, tapi juga sutradara film dan orang yang menulis naskahnya. Film Ngeri-Ngeri Sedap yang dibintangi oleh Arswendy Beningswara Nasution, Tika Panggabean, dan Boris Bokir disinopsiskan sebagai berikut.

Film ini tentang orang tua Pak Domu (Arswendy Beningswara Nasution) dan Mak Domu (Tika Panggabean). Domu (Boris Bokir), Sarma (Gita Bhebhita), Gabe (Lolox), dan Sahat (Indra Jegel) adalah empat anak mereka. Pak Domu dan Mak Domu suatu hari khawatir karena keempat anaknya semakin jarang menghabiskan waktu di kampung halaman. Mereka akhirnya menemukan cara agar semua anak mereka yang merantau bisa pulang. Mak Domu memilih bersikap seolah dia dan suaminya sedang bertengkar hebat. Pertengkar diatur sedemikian rupa sehingga anak-anak dapat mendengarnya. Mendengar kabar tersebut, keempat anaknya yang selama ini merantau akhirnya pulang. Namun sesampainya di Medan, mereka kaget karena ternyata pertengkar itu bohong. Meskipun anak-anak memiliki perasaan yang berbeda tentang hal itu, pertemuan tersebut pada akhirnya membantu mereka merasa tidak terlalu sedih. Mak Domu juga mengatakan ingin anak-anaknya menikah. Di sisi lain, ia menyimpan rahasia besar yang tak ingin diketahui keluarganya hingga keinginannya itu terwujud. Setiap anak juga cemas saat berhadapan dengan anggota keluarga lainnya.

²² https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Bene_Dion diakses pada Selasa 23 mei 2023 pukul 02:47 wib

Film kedua Bene Dion Rajagukguk berjudul Ngeri Ngeri Sedap. Sebelum Ghost Writer (2019), ia menulis naskah Suzanna: Bernapas dalam kubur (2018) dan menyutradarainya. Ini juga merupakan film pertama yang dibuat oleh perusahaan Ernest Prakasa dan Dipa Andika, yaitu Imajinari, yang mereka dirikan bersama. Imajinari dan Kathanika Studio bekerja sama untuk membuat film Ngeri-Ngeri Sedap.

Sesuai dengan temanya, sebagian besar pemain dalam film tersebut adalah keturunan Batak. Sebut saja Arswendy Beningswara Nasution dan Tika Panggabean yang menjadi orang tua. Pemeran film ini juga dibuat menarik oleh Boris Bokir Manullang, Gita Bhebhita Butar-Butar, Lolox, dan Indra Jegel.²³



²³ <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20220603175708-220-804577/sinopsis-ngeri-ngeri-sedap-drama-komedi-tentang-keluarga-batak> diakses pada Selasa 23 mei 2023 pukul 03:10 wib

1.2.9 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.